

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DENGAN PENERAPAN
METODE MUELLER MELALUI PERMAINAN
PAPAN KALENDER DI TAMAN KANAK – KANAK
PERTIWI PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ROZA HAMFITA
NIM: 2012/1209678**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

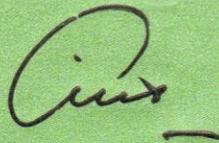
Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Penerapan Metode Mueller melalui Permainan Papan Kalender di Taman Kanak-kanak Pertiwi Payakumbuh**

Nama : Roza Hamfita
NIM : 2012/1209678
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

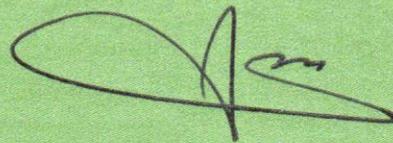
Disetujui oleh

Pembimbing I



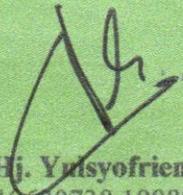
Drs. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

Pembimbing II



Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP. 19601225 198603 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulisyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan
Penerapan Metode Mueller melalui Permainan
Papan Kalender di Taman Kanak-kanak
Pertiwi Payakumbuh**

Nama : ROZA HAMFITA
NIM : 2012/1209678
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M. Pd

1.

2. Sekretaris : Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd

2.

3. Anggota : Dra. Hj. Izzati, M. Pd

3.

4. Anggota : Dr. Rakimahwati, M. Pd

4.

5. Anggota : Serli Marlina, M. Pd

5.

ABSTRAK

ROZA HAMFITA, 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Penerapan Metode Mueller melalui Permainan Papan Kalender di Taman Kanak-kanak Pertiwi Payakumbuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan membaca anak di TK Pertiwi Payakumbuh masih rendah dalam menyebutkan simbol-simbol huruf vokal, anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan kata-kata yang memiliki huruf awal yang sama dan membaca tulisan sederhana pada penggalan kata. Anak hanya bisa melafalkan huruf tanpa mengenal bentuk huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan permainan Papan Kalender.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang menjadi subjek penelitian adalah murid TK Pertiwi Payakumbuh khususnya kelompok B2 dengan jumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak. Setelah diadakan siklus I, kemampuan membaca anak sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum optimal. Maka dilanjutkan siklus II. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan Papan Kalender.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau pandangan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015



Roza Hamfita

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis habisnya (di tuliskan) kalimat

Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

(Q.S. Al Luqman : 27)

Ya Allah

Terima kasih atas Nikmat dan Rahmat -Mu yang Agung ini hari ini hamba

bahagia

Sebuah perjalanan panjang dan gelap.....telah Kau berikan secercah cahaya

Terang

Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda Tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya

Syukur Alhamdulillah

Kini aku tersenyum dalam iradat Mu

Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian Sungguh tak

Kusangka ya Allah

Suamiku tersayang.

Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan Do'a

Tak ada keluh kesah di wajahmu dalam mengantarkan istrimu ke gerbang masa depan

Yang cerah

Tuk rai segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan

Untuk keluarga besarku semoga semua jasa dan kebaikan selalu tercatat di sisi Allah Amin.

Untuk sahabatku dekat serta teman-teman lainnya yang tak mungkin saya sebutkan

Satu persatu yang telah memberikan motivasi dan inspirasi, bersama kalian aku

belajar memaknai hidup

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Penerapan Metode Muller melalui Permainan Papan Kalender di Taman Kanak-kanak Pertiwi Payakumbuh”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd selaku pembimbing II yang telah bersabar memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Seluruh Dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta karyawan dan karyawan di Jurusan PG-PAUD FIP UNP
6. Ibu Yessi Haryati, S.Pd AUD selaku kepala TK Pertiwi yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Ade Apriani sebagai kolabolator yang telah membantu peneliti
8. Siswa TK Pertiwi, khususnya kelompok B2
9. Orang tua, teman, sahabat dan adik-adik yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti
10. Teman-teman angkatan 2014 atas kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	11
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Konsep Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Bahasa	12
b. Tujuan Pengembangan Bahasa	13
c. Karakteristik Bahasa	14
d. Fungsi Bahasa	15
e. Faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap kemajuan Berbahasa	16
4. Konsep Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	18
a. Pengertian Kemampuan Membaca	18
b. Pengembangan Membaca	19
c. Karakteristik Membaca	21

d. Manfaat Membaca	21
e. Tujuan Membaca	22
f. Factor yang Mempengaruhi Membaca	24
5. Konsep Bermain Anak Usia Dini	24
a. Pengertian Bermain	24
b. Tujuan Bermain	25
c. Karakteristik Bermain	26
d. Fungsi Bermain	27
e. Manfaat Bermain	28
6. Konsep Alat Permainan Anak Usia Dini	29
a. Media Pembelajaran	29
b. Pengertian Alat Permainan	30
c. Tujuan Alat Permainan	31
d. Karakteristik Alat Permainan	31
e. Alat Permainan Edukatif	32
7. Metode Mueller	33
a. Pengertian Metode Mueller	33
b. Tujuan Metode Mueller	34
c. Manfaat Metode Mueller	34
8. Papan Kalender	36
a. Pengertian Papan Kalender	36
b. Permainan Membaca Melalui Papan Kalender	37
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis Tindakan	41

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian	43
D. Definisi Operasional	60
E. Instrumentasi.....	60
F. Teknik Pengumpul Data	61
G. Teknik Analisis Data	62
H. Indikator Keberhasilan	63

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	64
1. Kondisi Awal	64
2. Deskripsi Siklus I	67
3. Deskripsi Siklus II	79
B. Analisis Data	93

C. Pembahasan	99
---------------------	----

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	102
B. Implikasi	102
C. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Format Observasi..... 61
Tabel 2	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)..... 65
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Teropong Kata Pada Siklus I (Pertemuan 1) 67
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus I (Pertemuan 2) 70
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Siklus I (Pertemuan 3) 72
Tabel 6	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, 3)..... 74
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Teropong Kata Pada Siklus II (Pertemuan I)..... 80
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus II (Pertemuan 2) 83
Tabel 9	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus II (Pertemuan 3) 86
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus II (Pertemuan 1, 2, 3)..... 90
Tabel 11	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender (Kriteria Tinggi)..... 93

Tabel 12	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender (Kriteria Sedang).....	95
Tabel 13	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender (Kriteria Rendah)	97

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	66
Grafik 2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus I (Pertemuan 1)	69
Grafik 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus I (Pertemuan 2)	71
Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus I (Pertemuan 3)	74
Grafik 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, 3).....	77
Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Teropong Kata Pada Siklus II (Pertemuan I).....	82
Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus II (Pertemuan 2)	85
Grafik 8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus II (Pertemuan 3)	88
Grafik 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus II (Pertemuan 1, 2, 3).....	91
Grafik 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender (Kriteria Tinggi).....	94

Garfik 11	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender (Kriteria Sedang).....	96
Grafik 12	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender (Kriteria Rendah)	98

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	41
Bagan 2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembaran Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)
- Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian sebelum tindakan
- Lampiran 3 Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus I (Pertemuan 1)
- Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian pada Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 5 Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus I (Pertemuan 2)
- Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian pada Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 7 Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus I (Pertemuan 3)
- Lampiran 8 Rencana Kegiatan Harian pada Siklus I pertemuan 3
- Lampiran 9 Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus II (Pertemuan 1)
- Lampiran 10 Rencana Kegiatan Harian pada Siklus II pertemuan 1
- Lampiran 11 Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus II (Pertemuan 2)
- Lampiran 12 Rencana Kegiatan Harian pada Siklus II pertemuan 2
- Lampiran 13 Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender Pada Siklus II (Pertemuan 3)

- Lampiran 14 Rencana Kegiatan Harian pada Siklus II pertemuan 3
Lampiran 15 Foto – foto Kegiatan Anak kelas B2 Selama Penelitian
- Lampiran 16 Surat Izin Penelitian dari UNP
- Lampiran 17 Surat Izin Penelitian dari UPTD Pendidikan Payakumbuh
- Lampiran 18 Surat Izin Penelitian dari Kepala TK Pertiwi Payakumbuh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pendidikan yang kita lakukan terhadap anak dimulai dari kelahirannya hingga berusia 6 tahun. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua pertumbuhan dan perkembangan mereka baik secara jasmani maupun rohani. Dalam Peraturan Menteri no 58 tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa perkembangan anak dapat meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk semua aspek perkembangan. Dan pada tahap ini salah satu aspek perkembangan yang diharapkan dapat berkembang secara baik dan optimal adalah kemampuan berbahasa anak.

Bahasa bagi anak memberikan sumbangan yang sangat pesat dalam perkembangannya untuk menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok yang memiliki kemampuan berfikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya. Penguasaan bahasa juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berpikir. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

Kondisi ideal bagi anak yang berada pada rentang usia 4 – 6 tahun, tahap perkembangan bahasa yang diharapkan tercapai diantaranya adalah anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan orang lain yang berada disekitarnya, mampu menyebutkan symbol-symbol huruf yang dikenal, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri. Taman Kanak-kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, diharapkan mampu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, termasuk kemampuan berbahasa yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis, sehingga mereka siap untuk memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Bukan suatu hal yang berlebihan ketika pada akhirnya setiap orang tua mengharapkan anak-anak mereka yang mengikuti pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan Anak Usia Dini, terutama di kelas lanjutan (kelas B) Taman Kanak-kanak, memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis. Tuntutan serupa juga dilakukan oleh Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan lanjutan dari Taman Kanak-kanak, dimana mereka menjadikan kemampuan membaca sebagai salah satu persyaratan dalam penerimaan murid baru di sekolah mereka. Hal ini tentu saja membuat orang tua semakin khawatir dan sebagai akibatnya mereka menuntut agar Taman Kanak-kanak menjadikan pelajaran membaca sebagai salah satu pembelajaran yang penting wajib diselenggarakan, akan tetapi sayangnya terkadang kegiatan ini seringkali tidak memperhatikan batas kemauan dan kemampuan anak serta

mengabaikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu “Belajar sembari bermain”. Maka menjadi hal yang sangat menyedihkan ketika kita melihat anak yang seharusnya berada dalam masa bermain akhirnya dipaksa untuk belajar.

Pada usia 6 tahun, umumnya anak sudah berada pada usia siap untuk membaca. Teori kesiapan ini sejalan dengan pendapat klasik dari Havighurst dalam Adhim (2004:30) bahwa mengajar membaca haruslah pada saat anak berada pada kondisi *teachable moment* (saat tepat untuk belajar). Karena beberapa akibat negative akan timbul jika pemberian materi pembelajaran dilakukan kepada anak sebelum atau sesudah masa kesiapan. Berpijak kepada teori klasik ini maka sampai sekarang di negara kita masih berlaku peraturan melarang guru TK mengajarkan membaca kepada anak. Walaupun kebijakan formal ini dianggap sebagai kebijakan yang tepat, apalagi ketika banyak guru dan orang tua yang tidak faham, tapi bukan berarti kita menghambat keinginan anak untuk belajar membaca. Karena menurut Burns, dkk dalam Adhim (2004:31), kesiapan membaca anak dapat di rangsang dengan memberikan pengalaman pramembaca (*Prereading experience*). Kita mengenalkan satu atau lebih bagian membaca kepada anak sehingga menimbulkan ketertarikan yang kuat untuk membaca. Untuk itu tentu diperlukan metode dan kiat-kiat yang tepat dan sesuai dengan tahap kebutuhan dan perkembangan anak pada saat itu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Payakumbuh, peneliti menemukan sebuah kondisi dimana

pembelajaran membaca sudah diterapkan, akan tetapi tingkat kemampuan membaca anak di kelas B masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena pemakaian metode yang kurang tepat serta tidak optimalnya pemanfaatan media dan alat peraga.

Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan menerapkan sebuah metode membaca yang dikenal dengan Metode Mueller, dan penelitian ini peneliti beri judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Penerapan Metode Mueller melalui Permainan Papan Kalender."

Metode Mueller merupakan metode untuk belajar membaca awal pada anak usia dini yang di temukan oleh Stephanie Mueller, yang dilaksanakan dalam berbagai aktivitas berbahasa yang dirancang sedemikian rupa, sehingga menjadi sebuah kegiatan belajar yang PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yakni sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca anak
2. Rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan huruf awal
3. Rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama

4. Metode pembelajaran membaca yang kurang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak
5. Guru kurang kreatif dan tidak optimal dalam menggunakan Media serta Alat Peraga pada kegiatan pembelajaran membaca

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas adalah kemampuan membaca anak rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan dari permasalahan ini adalah; “Bagaimana pelaksanaan Permainan Papan Kalender dengan penerapan Metode Muller dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Kelompok B2 Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Payakumbuh”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara khusus, dan dapat mengembangkan bahasa anak secara umum.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Anak TK
 - a. Memberikan bekal dasar yang kuat dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan.
 - b. Meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Guru TK
 - a. Untuk meningkatkan kreativitas dalam memilih metode dan media yang tepat dan menarik bagi anak dalam proses pembelajaran membaca.
 - b. Menambah dan meningkatkan pengalaman dan pemahaman guru melalui permainan Papan Kalender pada pengembangan kemampuan membaca anak.
3. Sekolah TK
 - a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Pertiwi Payakumbuh.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa di TK Pertiwi Payakumbuh.
4. Masyarakat

Untuk dapat memberikan pemahaman orang tua dalam pengembangan kemampuan membaca anak.
5. Bagi penelitian lanjutan bisa menjadi sumber bacaan dan literatur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensinya. Menurut pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Menurut Masitoh, dkk (2009:1.16) Anak Usia Dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional, serta bahasa.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat dan berada pada rentang usia 0-6 tahun. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

b. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Menurut Zaman (2007:1.14-1.20) mengemukakan beberapa karakteristik anak usia dini:

a) Anak bersifat unik; b) Anak bersifat egosentris; c) Anak memiliki sifat aktif dan energik; d) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; e) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; f) Anak mengeksplorasi perilakunya secara relatif spontan; g) Anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal; h) Anak masih mudah frustrasi; i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; k) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:6), menyatakan bahwa setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki sifat yang unik, mereka berbeda satu sama lainnya, sangat aktif, antusias dan memiliki daya khayal yang tinggi. Pada usia dini

anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005) “PAUD adalah mendidik anak usia 0 – 8 tahun agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2002 pasal 1 tentang perlindungan hak anak, seperti yang dikemukakan oleh Ahmad dalam Nora (2008) menyatakan bahwa “setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang dan berpartisipasi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Sementara itu menurut Santoso (2008:9) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pengalaman perkembangan hidup pada Anak Usia Dini dapat berpengaruh pada jangka waktu lama.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah memperkenalkan anak dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun sosial agar dapat hidup beradaptasi dengan lingkungannya berdasarkan pengalaman perkembangan hidupnya sehingga dapat berpengaruh pada jangka waktu yang lama.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini berdasar PP 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini diatur dalam pasal 61. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu: Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pendidikan Usia Dini tidak sekedar memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak, melalui pemberian rangsangan. Pertumbuhan otak usia dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dalam Anwar (2004) dinyatakan, “pertumbuhan jumlah jaringan otak dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat anak pada awal-awal tahun kehidupannya, terutama pengalaman yang menyenangkan”.

Menurut Ahmad dalam Nora (2008), pendidikan anak bertujuan untuk membentuk aqidah dan keimanan, keilmuan dan pengetahuan, akhlak, social, perasaan, fisik dan kesehatan, rasa seni dan kreativitas anak, karena masa ini adalah fase dasar yang sangat penting dan serius.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Wijaya, ddk (2012:89) Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakteristik sebagai berikut: a) anak belajar melalui bermain, b) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, c) anak belajar secara alamiah, d) anak belajar paling baik apabila yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.

Sedangkan menurut Santoso (2008:11) adalah program pendidikan harus memberikan ransangan, dorongan serta dukungan dan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak yang dilakukan melalui pembiasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebuah program pendidikan yang harus memberikan ransangan, dorongan serta dukungan dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan anak.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini menurut Wijana (2012: 1.27) yaitu: (1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang

dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) mengembangkan sosialisasi anak, (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dan (5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Sedangkan menurut Solehuddin, dkk (2011:4.11) manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan dan mempersiapkan anak untuk berkembang dan belajar dengan baik pada masa sekarang dan selanjutnya guna memperhatikan kebutuhan dan pembinaan serta memberikan pengalaman yang baik pada anak.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia adalah untuk mengembangkan kemampuan belajar anak guna kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Konsep Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Welton, dkk dalam Moeslihatoen (1999: 18) menyatakan bahwa bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik.

Santrock (2010:67) menyatakan bahwa: “Bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan , tertulis atau tanda yang didasarkan pada system symbol”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan ekspresi kemampuan setiap manusia yang merupakan bawaan sejak lahir, digunakan dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain guna memenuhi kebutuhannya.

b. Tujuan Pengembangan Bahasa

Menurut Suta (2011:1) tujuan dari berbahasa, yaitu untuk mencapai apa yang telah diinginkan oleh pikiran manusia. Depdiknas (2007: 3) mengatakan tujuan bahasa adalah sebagai sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya.

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa,

baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

c. Karakteristik Bahasa

Pengembangan merupakan pola gerakan atau perubahan secara bertahap yang terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia. Perubahan-perubahan dalam pengembangan merupakan hasil dari proses-proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang saling berkaitan. Pengembangan bahasa anak adalah terjadinya perubahan dalam mengekspresikan keinginan baik melalui ucapan maupun bahasa tubuh. Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosa kata, pemahaman, dan kemampuan berkomunikasi.

Santrock dalam Dhieni, dkk (2009:1.17) mengemukakan bahwa karakteristik bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem aturan bahasa terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Dhieni, dkk (2009:1.17) mengatakan bahasa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistematis artinya bahasa merupakan suatu cara menghubungkan bunyi–bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten
- 2) Arbitari yaitu bahasa terdiri dari gabungan antara berbagai macam suara dan visual, objek maupun gagasan
- 3) Fleksibel artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman
- 4) Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara
- 5) Kompleks yaitu kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berfikir dan bernalar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak ditunjukkan oleh kemampuan dalam penguasaan kosa kata, kemampuan dalam memahami serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan anak itu sendiri.

d. Fungsi Bahasa

Bromley dalam Dhieni (2008:1.21) menyatakan lima fungsi bahasa sebagai berikut: 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol

perilaku 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif, 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Liliatun dalam Depdikbud (1982:3) menyatakan fungsi bahasa adalah: 1) Sebagai alat komunikasi antara manusia, 2) Sebagai alat untuk berpikir, 3) Sebagai alat untuk menyatukan pikiran atau perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah alat penghubung berinteraksi dengan orang lain yang dapat menjelaskan keinginan, kebutuhan, dan mengekspresikan dan membantu perkembangan anak.

e. Faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap kemajuan berbahasa

Ada banyak faktor yang menurut Papalia (2008:244-245) memberi kontribusi terhadap kemajuan berbahasa pada setiap anak diantaranya: (1)Kematangan otak, dimana kemampuan berbahasa anak seiring dengan peningkatan kematangan otak yang dipengaruhi oleh pengalaman. (2)Interaksi social, orang tua dan pengasuh memiliki peran penting. (3)Status Sosial ekonomi keluarga.

Pengalaman yang dialami oleh anak serta kesempatan yang dimilikinya untuk berinteraksi dengan orang lain di luar dirinya, akan memberikan kontribusi yang pesat terhadap perkembangan bahasanya. Disamping itu anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status

ekonomi dan sosial yang tinggi, biasanya juga memiliki perkembangan bahasa yang baik.

Nurmelianapgsdipa. blogspot. Com (2013/01) mengatakan perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, inteligensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

1. Faktor kesehatan.

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak terutama pada usia awal kehidupannya.

2. Inteligensi.

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya.

3. Status Sosial Ekonomi Keluarga.

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status social ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

4. Jenis Kelamin (sex).

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun,

anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

5. Hubungan keluarga.

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

4. Konsep Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian kemampuan membaca

Anak adalah manusia yang unik, mereka berbeda satu dengan yang lainnya. Kemampuan setiap anak juga berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh stimulan-stimulan yang diberikan oleh orang tua maupun guru sebagai tenaga pendidik.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari orang, karena pada saat ini membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Orang yang banyak membaca dapat menjadikan ia sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, bijaksana dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang-orang yang tidak membaca sama sekali atau hanya membaca bacaan yang tidak berkualitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Rouf, 2009) membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang

tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati. Secara linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi.

Ram dan Moorman dalam Dardjowidjojo (2008:303), memberikan definisi tentang membaca yaitu: “Membaca dapat juga diartikan sebagai suatu proses untuk menganalisa *input* yang berupa bahan tertulis dan menganalisis *output* yang berupa pemahaman atas bahan tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca itu adalah suatu kesanggupan seseorang untuk menelusuri, mamahami, berfikir serta mengeksplorasikan berbagai simbol untuk memperoleh pengetahuan serta membantu seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Pengembangan membaca

Membaca adalah proses aktif dan pikiran yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak sedang mengevaluasikan buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.

Menurut Depdiknas (2007:4) perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Fantasi (*Megical Stage*)

Anak mulai belajar menggunakan buku, anak sudah berfikir bahwa buku itu penting, membolak-balik buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

2) Tahap pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku. Menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang dikenal.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take Off Reader*)

Anak sudah mulai menggunakan isyarat (graphoponic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

5) Tahap Membaca lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman, dan isyarat yang dikenalnya dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak melewati beberapa tahap sampai akhirnya anak dapat membaca dengan lancar berbagai jenis bacaan untuk menemukan suatu informasi atau pengetahuan.

c. Karakteristik membaca

Menurut Musfiroh (2009:23-24) karakteristik membaca yaitu :

a) didasarkan pada pemerolehan bahasa anak, b) dikembangkan melalui proses belajar mengajar melalui bermain, c) bersifat informal, d) didasarkan pada symbol sebagai alat pembaca, e) sumber riil perjalanan lapangan.

Sedangkan menurut Suaryatim (2011:86) karakteristik membaca yaitu penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat sederhana.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik membaca adalah penguasaan kosa kata dan pemahaman kalimat sederhana berdasarkan pada pemerolehan bahasa anak, dikembangkan melalui proses belajar mengajar melalui bermain, bersifat informal dan didasarkan pada symbol sebagai alat pembaca.

d. Manfaat membaca

Manfaat membaca bagi anak menurut Sutan (2004:4) menyatakan bahwa dengan membaca anak akan memperoleh pengetahuan dan hal-hal yang tidak diketahuinya. Anak-anak juga dapat mengidentifikasi diri dengan lingkungan sekitar dimana anak akan meniru tingkah laku orang-orang disekitarnya dan anak juga

dapat menemukan nilai-nilai untuk membina kepribadian karena dengan membaca anak dapat mengenal sifat-sifat yang baik. Anak juga dapat berimajinasi dengan baik.

Firmanawaty Sutan (2004:13) memaparkan beberapa manfaat yang diperoleh anak dari kegiatan membaca, yaitu :

- a) anak akan memperoleh pengetahuan,
- b) Anak dapat mengidentifikasikan dirinya,
- c) Anak menemukan nilai-nilai keutamaan untuk membina kepribadian,
- d) Anak dapat berimajinasi dengan baik,
- e) Anak terbantu untuk menyelesaikan problem yang harus dihadapi,
- f) Anak dapat mengetahui pengalaman dan kebudayaan lain,
- g) Memupuk rasa percaya diri anak.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat yang luas dalam menunjang pertumbuhan anak, karena dengan membaca anak akan mengenal sifat-sifat yang baik dan anak juga akan merasa percaya diri.

e. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Sutan (2004:3), tujuan membaca adalah :Membaca sebagai hiburan, membaca dilakukan dalam suasana rileks, misalnya : membaca novel, cerpen, komik atau masalah, Membaca untuk mencari atau untuk memahami suatu ilmu

Tujuan di atas mempunyai arti positif bagi seseorang. Suasana tenang dan menyenangkan bisa didapatkan melalui membaca bacaan seperti majalah atau komik dan juga bagi seorang pelajar untuk menambah pengetahuannya dengan membaca dari berbagai sumber buku.

Menurut Dhieni (2005:5.6-5.7) menyatakan tujuan membaca secara umum adalah:

- 1) Untuk mendapatkan informasi yang mencakup tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih.
- 2) Ada orang yang membaca dengan berbagai tujuan seperti meningkatkan citra dirinya berminat terhadap suatu karya penulisan kenamaan.
- 3)Membaca merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi dan yang dihadapi.
- 4) Ada juga yang membaca untuk tujuan rekreatif untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan.
- 5)Kemungkinan lain orang membaca tanpa tujuan apa-apa hanya karena iseng untuk mengisi waktu luang.
- 6)Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai keindahan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membaca seseorang akan memperoleh suatu pengetahuan atau informasi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya .

f. Faktor yang mempengaruhi membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Unknow (2011:1) adalah

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

5. Konsep Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Masa kanak-kanak sering disebut dengan masa bermain. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Dengan bermain, anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sebab anak dapat mengembangkan imajinasi dan daya khayal sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang penting dalam dunianya.

Pengertian bermain menurut Sudono (2000:1) adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Menurut Dworetzky dalam Moeslichatoen (1999:24) bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak baik mempergunakan alat maupun tanpa alat yang dapat memberikan kesenangan pada anak, sehingga anak memperoleh suatu informasi atau pengetahuan.

b. Tujuan Bermain

Secara alamiah bermain bertujuan untuk memotivasi anak agar anak mengetahui sesuatu secara mendalam dan secara spontan anak dapat bereksperimen dan menemukan hal-hal yang baru baginya. Menurut Mayke dalam Sudono (2000:3) tujuan bermain adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya.

Adapun tujuan bermain menurut Moeslichatoen (2004:32) adalah:

- 1) Dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan, perkembangan dimensi, motorik, kreatifitas, bahasa, social emosional, nilai dan sikap hidup;
- 2) Anak dapat melakukan koordinasi otak kasar seperti merayap, merangkak, berlari dan melompat;
- 3) Anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah;
- 4) Mengembangkan kreativitas anak;
- 5) Dapat melatih bahasanya dengan cara

mendengarkan, mengucapkan dan berbicara; 6) Meningkatkan kepekaan emosinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, baik bahasa, kognitif, fisik/motorik dan kreativitas anak serta untuk memperoleh suatu konsep serta pengetahuan bagi anak.

c. Karakteristik Bermain

Bermain merupakan sarana mengubah kekuatan potensi di dalam diri anak menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan serta merupakan penyaluran energi yang baik bagi perkembangan anak.

Menurut Dworetzky dalam Moeslichatoen (2000:31) karakteristik bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak
- 2) Menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan
- 3) Bukan dikerjakan sambil lalu dan bersifat pura-pura
- 4) Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya.

Sedangkan menurut Solehuddin (2000:87-88) mengemukakan karakteristik bermain bagi anak sebagai berikut: 1) bermain bersifat suka rela; 2) bermain bersifat spontan; 3) kegiatan bermain terarah pada proses bukan hasilnya; 4) kegiatan bermain memiliki *intrinsic reward*; 5) menyenangkan; 6) keterlibatan aktif; 7) bersifat fleksibel

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak atas

kemauannya bukan karena paksaan dan memberikan suatu kesenangan dan kegembiraan pada anak.

d. Fungsi bermain

Bermain merupakan bentuk penyesuaian diri, membantu anak menguasai kecemasan dan konflik pribadinya, bermain bermanfaat bagi anak untuk dapat melakukan penyesuaian dengan permasalahan hidup yang dihadapinya.

Dewey dalam Montolalu (2007:7) mengemukakan melalui pengalaman-pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda kongkret, anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah sedangkan perkembangan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain.

Sedangkan Hartley, dkk dalam Moeslichatoen (1999:33) menyatakan bahwa fungsi bermain bagi anak yaitu:

- 1) Meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa
- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas, petani menggarap sawah dan sebagainya
- 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contohnya: Ibu memandikan adik dan sebagainya

- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat
- 5) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti: berperan sebagai pencuri, pelanggar lalu lintas dan lain-lain
- 6) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti: gosok gigi, sarapan pagi dan sebagainya

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi bermain sangat besar bagi anak, dimana dengan bermain, anak dapat menyalurkan perasaan yang kuat, melalui bermain dapat meningkatkan interaksi dengan teman sebaya. Selain itu bermain juga mempelajari sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Manfaat Bermain

Manfaat bermain bagi anak antara lain :

1. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak anak
2. Bermain bermanfaat mengasah panca indra
3. Bermain memicu kreatifitas
4. Bermain bermanfaat melatih empati
5. Bermain itu melakukan penemuan

Dengan mengetahui manfaat bermain diharapkan memunculkan gagasan dan untuk mengetahui aspek perkembangan anak sebagai berikut:

Johnson, dkk dalam Montolalu, dkk (2007: 1.14) menyatakan bermain memberikan dukungan pada dugaan bahwa bermain dan

kreativitas ada keterkaitan karena duanya menggunakan simbol-simbol. Sedangkan Vygotsky dalam Montolalu (2007:1.14) bermain memiliki peranan langsung dalam perkembangan kecerdasan (kognitif) anak yaitu dengan cara bermain simbolis. Bermain simbolis memiliki bagian yang menentukan dalam perkembangan berfikir abstrak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain akan menentukan perkembangan berpikir abstrak dan memberi dukungan pada kreativitas yang ada keterkaitannya.

6. Konsep Alat Permainan Anak Usia Dini

a. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pada anak Taman Kanak-kanak sangat diperlukan media pembelajaran dan alat permainan, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak. Menurut Zaman (2007:4.6), media pembelajaran merupakan peralatan pembawa pesan atau wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak), agar pembelajaran menjadi lebih konkret.

Menurut Eliyawati (2007:4.11), manfaat media pembelajaran di TK adalah untuk mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak serta untuk memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih kongkrit dan dapat memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.

b. Pengertian Alat Permainan

Alat permainan merupakan alat yang dipertunjukkan dalam kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pembantu untuk menjelaskan konsep. Menurut Sudono (2000 : 7) alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu disain, atau menyusun sesuai bentuk utuhnya.

Menurut Depdiknas (2006:3) alat permainan adalah semua benda dan alat, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, bermain dan bekerja di sekolah agar dapat berlangsung dengan teratur, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan TK dapat tercapai.

Alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya serta menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TK agar tujuan pendidikan tercapai.

c. Tujuan Alat Permainan

Menurut Sudono (2000:8) menyatakan fungsi alat permainan adalah :

1. Untuk Mengenal lingkungan
2. Mengajak anak untuk mengenal kekuatan ataupun kelemahan dirinya
3. Mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indera anak
4. Meningkatkan aktifitas sel otak anak yang akan memperlancar pembelajaran anak.

Depdiknas (2006:3) mengemukakan bahwa dengan alat permainan anak akan mendapatkan masukan pengetahuan untuk didingat, membantu memahami konsep-konsep secara alamiah tanpa dipaksakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi alat permainan adalah untuk melatih panca indera supaya anak peka terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak serta membantu anak untuk memahami konsep-konsep dan mendapatkan pengetahuan.

d. Karakteristik alat permainan

Alat permainan yang digunakan anak hendaknya menyenangkan dan tidak membahayakan bagi anak.

Menurut Elida (1998:76) alat permainan yang baik adalah :

1. Sesuai dengan kebutuhan bermain

2. Mengembangkan kreatifitas
3. Sesuai dengan kesanggupan anak
4. Tidak terlalu sukar dan berbahaya
5. Alat permainan hendaknya mempunyai daya tarik bagi anak
6. Alat permainan harus tahan lama

Selanjutnya Depdiknas (2006:3) mengemukakan bahwa alat permainan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar anak hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Harus sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaannya
2. Dapat memberikan pengertian atau menjelaskan suatu konsep tertentu
3. Dapat mendorong kreativitas anak
4. Tidak membahayakan anak
5. Menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua alat permainan baik dan aman bagi anak. Alat permainan tersebut hendaknya menyenangkan, tidak membahayakan, dan sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak. Dengan demikian tujuan bermain dapat tercapai secara maksimal.

e. Alat permainan edukatif

Dunia anak tidak dapat dilepaskan dari dunia bermain dan hampir semua kegiatan bermain anak menggunakan alat permainan. Oleh karena itu alat permainan edukatif untuk anak usia dini selalu

dirancang dengan pemikiran yang mendalam sesuai dengan rentang usia anak.

Tedja Saputra (2005:61) mengemukakan bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Menurut Sugianto (1995:62) ciri-ciri alat permainan edukatif adalah:

- 1) Dapat digunakan dalam berbagai cara;
- 2) Ditujukan terutama untuk anak-anak usia pra sekolah;
- 3) Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan cat;
- 4) Membuat anak terlibat secara aktif;
- 5) Sifatnya konstruktif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dirancang khusus dalam dunia pendidikan guna untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

7. Metode Mueller

a. Pengertian Metode Mueller

Metode Mueller menurut adalah salah satu metode untuk mengajarkan tulis baca kepada anak usia dini. Ditemukan dan dipopulerkan oleh Stephanie Mueller. Menurut Mueller (2006:7) metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan karena dapat meningkatkan kemampuan motorik, intelegensi, dan kemandirian anak. Pengajaran membaca permulaan sebaiknya diajarkan sejak dini dengan cara mengenalkan tulisan-tulisan yang

konkrit yang sering ditemukan dalam dunia anak. Metode ini dikemas dalam sebuah pembelajaran melalui berbagai aktivitas berbahasa yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca.

b. Tujuan Metode Muller

Menurut Meller (2006:8) dalam penerapannya metode Mueller ini juga sesuai dengan pembelajaran kontekstual, yaitu suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi anak untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga anak memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya. 7 (tujuh) komponen Pembelajaran kontekstual yang sering juga disebut dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), juga terdapat dan dipakai dalam metode mueller.

c. Manfaat Metode Mueller

Mueller (2006:11) mengemukakan bahwa metode ini memberikan ide aktivitas dengan menggunakan tulisan yang terdapat disekitar kita yang dapat digunakan dalam kurikulum belajar anak usia dini baik di sekolah, dirumah, atau lingkungan tempat tinggal anak. Sebagian besar aktivitas tersebut dirancang sedemikian rupa agar

bahan tulisan yang digunakan dapat disesuaikan dengan masyarakat disekitar anak dan mampu menjadi sarana yang dibutuhkan dalam pengembangan kecakapan baca tulis secara terus menerus. Dan dalam hal ini penyediaan buku, puisi, dan lagu dalam jumlah banyak untuk didengarkan, dibaca, dipelajari, dan diperagakan amatlah penting.

Alat pembelajaran membaca dan menulis ini akan sangat berguna dan dapat menunjukkan manfaat tulisan kepada anak. Anak-anak usia dini melihat dan bereaksi terhadap symbol yang bermakna bagi mereka. Lama kelamaan mereka menggunakan petunjuk kontekstual tentang hal-hal yang mereka kenal, seperti restoran kesukaan, makanan kesukaan untuk menggali makna. Pada tahap berikutnya mereka bertindak sebagai pembaca yang dapat memahami makna kata

Pembelajaran membaca yang di laksanakan melalui berbagai aktivitas berbahasa yang dimaksud oleh Mueller (2006:8) memiliki beberapa sasaran diantaranya:

- a. Pengenalan aturan bahasa tulis, pemahaman fonologis dan kosa kata.
- b. Anak dapat menggunakan bahasa verbal untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan.
- c. Proses menulis awal
- d. Proses membaca awal

Semua aktifitas berbahasa yang dipakai dalam penerapan metode Mueller ini dilakukan secara berkelanjutan dan terkait satu sama lain.

Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memilih salah satu aktifitas berbahasa yang dimaksud yaitu Belajar dengan Papan Tebakan dimana anak-anak memasangkan gambar dan kata pada kartu dengan kotak yang sesuai dengan papan permainan. Melalui kegiatan ini sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Pengenalan Tulisan : Anak-anak menggunakan kata-kata dalam tulisan di sekitar kita untuk menemukan tulisan yang sama dalam permainan memasangkan ini
2. Bunyi : Anak-anak menggunakan pengetahuan yang mereka miliki tentang huruf dan bunyi huruf untuk menemukan kata dalam tulisan di sekitar kita yang berpasangan.
3. Pemahaman Fonologis/Fonemis : Anak-anak akan mengenal kata-kata berima atau gambar yang sesuai dengan tulisan di sekitar kita yang ada pada papan tebak.

8. Papan Kalender

a. Pengertian Papan Kalender

Papan kalender menurut Mueller (2006:8) adalah sebuah media pembelajaran yang terbuat dari kalender bekas dengan ukuran 50 cm x 70 cm, dimana kalender tersebut didesain sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

b. Permainan Membaca Melalui Papan Kalender

Permainan papan kalender ini diambil dari buku permainan Mueller (2006:24) dengan judul Papan Tebakan penerbit Erlangga. Dalam hal ini penulis mencoba merancang Permainan Papan Kalender yang terdiri dari:

a) Alat dan Bahan Papan Kalender

- Kalender bekas
- Penggalan kata yang didapat dari lingkungan sekitar, misalnya: kata yang ada pada majalah, koran maupun dari kemasan jajanan.
- Double tipe / flipkop
- Kartu kata

b) Langkah-langkah Permainan Papan Kalender

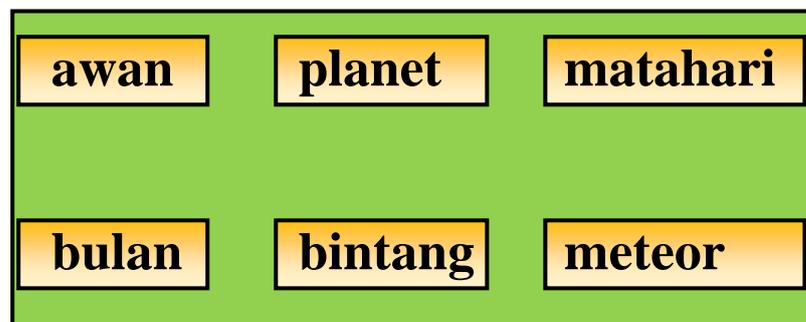
- Guru terlebih dahulu memperkenalkan dan memperlihatkan Papan kalender dan beberapa penggalan kata yang sudah digunting.
- Ibu guru menyediakan semua penggalan kata yang didapat dari lingkungan sekitar
- Guru menyuruh anak memilih salah satu kata tersebut
- Guru memimpin anak untuk menempel penggalan kata tersebut pada papan kalender yang tersedia
- Guru minta anak untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada pada penggalan kata

- Guru meminta untuk mencari kata pada kartu kata yang huruf awalnya sama

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa alat permainan Papan Kalender adalah alat permainan yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak, karena alat permainan tersebut menyenangkan, mudah didapat, aman dan tahan lama.



Gambar 1. Papan Kalender



Gambar 2. Kartu Kata

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, penulis merasa penelitian yang penulis lakukan sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kemala Sandi Yuanita (2009/51166) dengan judul Penerapan Metode Muller dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelas B di TK Al Huffazh Payakumbuh. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Asni Rasyid (88559) dengan judul Menumbuh kembangkan Kesiapan Membaca Anak melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang juga sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Penerapan Metode Muller melalui Permainan Papan Kalender di Taman Kanak-kanak Pertiwi Payakumbuh".

Adapun persamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kemala Sandi Yuanita dan Asni Rasyid adalah sama-sama menggunakan kartu kata bergambar yang gunanya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, tetapi perbedaannya terletak pada alat permainannya, dimana penulis menggunakan dua alat yg berbeda yaitu Papan Kalender dan penggalan kata. Namun demikian penelitian yang relevan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kota Payakumbuh, kemampuan membaca anak rendah, ini disebabkan karena kurangnya alat permainan yang menarik dalam kegiatan membaca. Maka dari itu penulis merancang suatu

alat permainan yang dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Adapun permainan yang penulis rancang adalah Permainan Papan Kalender dimana permainan ini terdiri dari kalender bekas dan penggalan kata yang didapat anak dari lingkungan sekitarnya. Permainan Papan Kalender ini dimainkan dengan cara menempelkan setiap penggalan kata yang didapat anak dari lingkungan sekitarnya seperti majalah, koran ataupun dari kemasan jajanan. Penggalan kata tersebut digunting kemudian ditempelkan pada permukaan kalender yang polos atau bagian belakang kalender, hal ini bertujuan agar anak bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang dibawanya dan anak mampu membacanya sendiri tanpa harus mengeja lagi seperti pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Melalui permainan ini anak dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf serta mengenal kata-kata yang ada disekitar mereka, dan kemudian dengan sendirinya bisa membaca tanpa harus mengeja seperti cara lama yang biasa di pakai dalam pelajaran membaca. Peneliti berharap dengan permainan ini kemampuan membaca anak dapat meningkat.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Dengan melakukan Permainan Papan Kalender dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Penerapan Metode Mueller Melalui Permainan Papan Kalender sebagai berikut:

1. Dengan penerapan metode Mueller melalui permainan papan kalender dapat meningkatkan kemampuan membaca Anak.
2. Kemampuan membaca anak meningkat setelah diadakan permainan papan kalender menunjukkan hasil yang baik.
3. Kemampuan membaca anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada siklus I kemampuan membaca anak masih kurang, ternyata pada siklus II meningkat menjadi sangat tinggi, berarti permainan papan kalender dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
4. Dengan penerapan metode Mueller melalui permainan papan kalender bisa meningkatkan sikap sabar dan kemandirian pada anak.

B. Implikasi

Permainan Papan Kalender berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak. Sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama disaat anak mampu membaca tulisan sederhana pada penggalan kata.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti ingin memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Pihak sekolah / yayasan sebaiknya menyediakan media dan alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang lebih menarik. Agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Disarankan kepada guru TK untuk mencobakan permainan Papan Kalender pada proses pembelajaran, supaya pembelajaran lebih menarik minat anak.
3. Penelitian telah berhasil dilaksanakan dengan menggunakan subjek penelitian anak kelompok B2 TK Pertiwi, dengan harapan guru dapat memahami terus kebutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil bermain.
4. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media yang lebih menarik.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- _____, 2006. *Pedoman Pembuatan dan Pemanfaatan Alat Peraga di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Elida, Prayitno dan Erlamsyah. 1998. *Perkembangan Individu. I Padang*: FIP UNP
- Eliyawati, Cucu, badruzaman, dan Asep Hery Hermawan. 2008. *Media dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : UT.
- Kemala, Sri. 2009. *Penerapan Metode Muller dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelas B di TK Al Huffazh Payakumbuh*. PG PAUD FIP UNP: Skripsi Belum Diterbitkan
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mueller, Stepahnie.2006. *Pedoman Belajar Membaca Jilid 1 dengan Benda-benda di sekitar kita Untuk Anak Usia 3-8 tahun*. Jakarta. Erlangga for Kids
- Mueller, Stepahnie. 2006. *Pedoman Belajar Membaca Jilid 2 dengan Benda-benda di sekitar kita Untuk Anak Usia 3-8 tahun*. Jakarta. Erlangga for Kids
- Musfiroh, Tadkiroantun. 2005. *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Nurmelianapgsdipa. Blogspot.com/2013/01. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa